

EKSPLORASI SISA KAIN PRODUKSI BUTIK PENGANTIN SEBAGAI BENANG PAKAN MELALUI KOMBINASI POLA TENUN DASAR DAN TAPESTRI MENGGUNAKAN ATBM UNTUK PRODUK FASHION

Sabrina Monica¹, Citra Puspitasari² dan Shella Wardani Putri³

Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01

Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

sabrinamonica@student.telkomuniversity.ac.id, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id,

shellawardhani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pada industri butik pengantin menghasilkan limbah tekstil yang tidak terpakai seperti tulle, satin, dan bordir yang tersisa dalam berbagai ukuran. Limbah ini seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi visual dan material yang tinggi. Salah satu contoh nyata ditemukan di Qisthi Wedding Dress Maker, dimana beberapa sisa kain disimpan atau dibuang begitu saja. Kondisi ini menunjukkan urgensi akan perlunya strategi desain untuk mengelola limbah kain agar bernilai guna kembali dalam produk fashion yang aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi material sisa bridal melalui pendekatan kombinasi teknik tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan tapestri dalam pengembangan kain baru yang akan diaplikasikan pada produk tas fashion. Pemilihan produk tas didasarkan pada fleksibilitas fungsional serta kemampuannya sebagai media representatif dalam menampilkan eksplorasi visual material. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi daring, wawancara, dokumentasi, serta eksperimen visual dan teknis terhadap material limbah. Hasilnya diharapkan dapat memperluas wawasan tentang strategi pengolahan tekstil berkelanjutan sekaligus mendorong nilai estetika dan naratif dalam desain produk fashion kontemporer.

Kata kunci: ATBM, limbah tekstil, sisa kain produksi, tapestri

Abstract : *The bridal boutique industry generates unused textile waste such as tulle, satin, and embroidered fabrics in various sizes. These remnants are often left unutilized, despite their high visual and material potential. A real-life example can be found at Qisthi Wedding Dress Maker, where leftover fabrics are either stored or discarded without further use. This*

situation highlights the urgency for a design strategy to repurpose textile waste into functional and applicable fashion products.

This study aims to explore the potential of leftover bridal materials through a combined approach of ATBM (non-mechanical handloom) weaving and tapestry techniques in developing new fabrics, which are then applied to fashion bag products. Bags are chosen due to their functional flexibility and ability to serve as a representative medium for material-based visual exploration.

The research uses a qualitative method with an exploratory approach. Data collection techniques include online observation, interviews, documentation, and both visual and technical experimentation with textile waste. The results are expected to broaden the perspective on sustainable textile processing strategies while enhancing aesthetic and narrative values in contemporary fashion design.

Keywords: ATBM (Non-Machine Loom), textile waste, production fabric remnants, tapestry.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sisa kain produksi dari gaun pengantin, seperti tulle, satin, brukat, dan organza, menyimpan potensi besar sebagai material alternatif dalam desain tekstil dan fashion. Studi Suharti et al., (2020) menunjukkan bahwa material bridal yang tidak terpakai dapat diolah kembali melalui metode upcycling menjadi produk fashion baru yang memiliki estetika tinggi, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan dalam industri mode. Selain itu, Verma (2019) menegaskan bahwa limbah tekstil dari industri pakaian memiliki kapasitas untuk dimanfaatkan kembali dalam bentuk desain inovatif, seperti busana makrame yang mengangkat kembali nilai dari sisa material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa material sisa bridal, walaupun dalam bentuk potongan kecil, memiliki karakter visual yang kuat dan dapat dikembangkan menjadi produk baru seperti aksesoris atau tas fashion dengan daya tarik komersial dan kultural tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari karya ilmiah sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Atika (2023) berjudul "*Pemanfaatan Limbah Kain Songket Riau Sisa Produksi Butik Pengantin Menggunakan Teknik Tenun untuk Produk Fashion*". Penelitian tersebut mengeksplorasi pengolahan kain songket sisa dari produksi butik pengantin menggunakan teknik tenun polos. Fokus utamanya adalah menciptakan kain baru dari limbah tekstil untuk keperluan produk *fashion*, yang berupa 2 pakaian *outer* dan kemeja serta 1 tas dimana dalam pembuatan *outer* dan kemeja teknik tenun polos diaplikasikan sebagai bahan pendamping, sedangkan pada tas digunakan sebagai bahan utama.

Namun demikian, pendekatan teknis dalam penelitian tersebut masih terbatas pada satu teknik dasar, yaitu tenun polos, sehingga belum sepenuhnya menggali potensi struktur dan visual material secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan dan memperluas eksplorasi tersebut dengan mengkombinasikan teknik ATBM dengan tapestri untuk menghasilkan hasil tekstil yang lebih kompleks dan aplikatif dalam produk *fashion*. Dalam konteks luaran desain, pemilihan tas sebagai bentuk produk utama merupakan strategi mempertimbangkan fleksibilitas aplikasi teknik tekstil hasil eksplorasi serta karakteristik material sisa produksi butik pengantin yang digunakan. Berbeda dengan busana yang memiliki keterbatasan dalam pola dan kenyamanan, tas menyediakan ruang eksplorasi bentuk dan tekstur secara bebas. Hal ini memungkinkan tekstil hasil kombinasi teknik tenun ATBM dan tapestri untuk tampil menonjol dalam struktur produk yang lebih padat.

Berdasarkan wawancara dengan Nurul Qisthi, pemilik Qisthi Wedding Dress Maker, diketahui bahwa potongan kain seringkali tersisa dan tidak digunakan kembali, khususnya jika sudah dalam bentuk perca. Beberapa potongan kain disimpan sebagai sampel, sementara kain perca dibuang dan tidak dipergunakan kembali (Wawancara, 30 Oktober 2024). Fakta ini menunjukkan adanya limbah

tekstil bernilai tinggi yang belum terkelola secara optimal dalam proses produksi busana pengantin. Pemilihan Qisthi Wedding Dress Maker sebagai sumber utama material sisa bukan dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan strategis. Qisthi merupakan butik spesialis busana pengantin *custom* yang menggunakan material seperti tulle bordir, satin, dan organza berkualitas tinggi dalam produksinya.

Dalam pengembangan ini, penelitian tidak hanya memperluas teknik pengolahan, tetapi juga menggabungkan dua pendekatan visual yang saling melengkapi: pendekatan konstruktif melalui teknik tenun pada ATBM, serta pendekatan dekoratif-naratif melalui teknik tapestri. Studi oleh Puspitasari dan Adams (2021) menunjukkan bahwa teknik tenun ATBM dapat dimanfaatkan untuk menyusun ulang benang limbah menjadi lembaran tekstil baru yang memiliki kekuatan struktural dan siap pakai sebagai material *fashion*. Sementara itu, kajian oleh Dwigantara (2011) terhadap karya tapestri Binarul Anas menegaskan bahwa tapestri berfungsi sebagai media visual naratif. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, pengolahan material sisa tidak hanya menghasilkan kain baru yang fungsional, tetapi juga menghadirkan nilai estetika yang khas dan tidak dapat direplikasi secara massal.

Dengan menggabungkan dua pendekatan teknik ini, pengolahan material sisa dapat menghasilkan lembaran tekstil baru yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika unik yang tidak dapat direplikasi secara massal. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk melanjutkan dan menguatkan temuan penelitian terdahulu, tetapi juga untuk memperdalam eksplorasi teknis dan visual terhadap material sisa, serta memperluas kemungkinan pengembangan desain melalui teknik tekstil kombinitif. Oleh karena itu, ATBM dan tapestri diposisikan sebagai media strategis dalam transformasi material sisa menjadi karya tekstil inovatif yang bernilai tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif untuk menggali potensi material sisa dari produksi gaun pengantin sebagai bahan dasar dalam pengembangan tekstil baru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses pencarian alternatif kreatif melalui eksplorasi teknik dan visual terhadap limbah kain seperti tulle, satin, organza, serta brokat bordir yang ditemukan di industri bridal. Fokus utama terletak pada penciptaan struktur tekstil berbasis teknik tenun ATBM dan tapestri, yang kemudian diaplikasikan pada desain produk tas fashion.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode. Pertama, studi literatur dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis mengenai teknik tekstil, prinsip desain, dan keberlanjutan dalam industri fashion. Kedua, observasi lapangan dilakukan di Qisthi Wedding Dress Maker untuk mengidentifikasi jenis, ukuran, warna, dan karakteristik kain sisa yang dihasilkan dari proses produksi gaun pengantin. Observasi daring juga dilakukan terhadap brand-brand lokal yang relevan, guna melihat tren dan pendekatan visual produk fashion yang memanfaatkan material alternatif.

Selanjutnya, wawancara semi-struktural dilakukan dengan pemilik Qisthi Wedding Dress Maker sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengelolaan limbah kain, jenis kain yang paling banyak tersisa, serta kecenderungan pemanfaatan atau pembuangan limbah tersebut. Selain itu, proses eksplorasi teknik menjadi bagian inti dalam penelitian ini, meliputi konversi material limbah menjadi benang pakan, proses tenun pada ATBM dan frame loom, serta penyusunan visual menggunakan teknik tapestri.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mempertimbangkan hasil eksplorasi tekstil berdasarkan aspek visual, fungsional, serta keterkaitannya dengan unsur rupa dan prinsip desain. Hasil eksplorasi kemudian dikembangkan ke dalam desain produk tas fashion sebagai bentuk aplikasi nyata, sekaligus sebagai upaya mengangkat nilai keberlanjutan dan narasi lokal dalam produk mode kontemporer.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan eksplorasi tekstil inovatif berbasis limbah kain sisa produksi gaun pengantin, yang diolah melalui kombinasi teknik tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan tapestri. Eksplorasi ini difokuskan pada penciptaan struktur tekstil baru dari potongan kain bridal seperti tulle, satin, dan brokat bordir, yang umumnya terbuang dalam proses produksi. Meski limbah ini memiliki kualitas visual tinggi, seperti kilau satin dan tekstur bordir mewah, penggunaannya masih sangat terbatas. Dengan pendekatan desain tekstil yang eksperimental, potongan kain tersebut direkayasa ulang menjadi benang pakan dan dijalin dalam teknik tenun dasar untuk menciptakan bidang tekstil berdimensi, lalu ditambahkan elemen tapestri untuk efek visual yang lebih ekspresif.



Gambar 1 Hasil Eksplorasi dengan media ATBM

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2025)

Berikut memperlihatkan lembar hasil eksplorasi yang dihasilkan dengan menenun potongan satin, organza, tulle dan tulle bordir yang sudah direka benang dengan menjahit zig-zag potongan kain menjadi benang pakan lalu dikombinasikan sesuai arah garis lungsi. Permainan unsur rupa seperti tekstur kasar-halus, warna bridal yang pudar lembut, serta garis-garis vertikal dari tenunan dasar menghasilkan bidang tekstil yang tak berulang dan bersifat artistik. Prinsip desain seperti irama, kontras, dan keseimbangan dijaga melalui kontrol distribusi warna dan struktur material.

Hasil eksplorasi ini kemudian diaplikasikan pada tiga desain tas fashion, yang berupa:

1. Clutch Bag



Gambar 2 Produk Akhir Clutch

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2025)

Tas Tangan berdimensi dengan sistem *frame lock* klasik. Panel depan menampilkan hasil eksplorasi tekstil sepenuhnya, tanpa ornamen tambahan, untuk menonjolkan nilai artistik dari limbah kain tenun

2. Bucket Bag



Gambar 3 Produk Akhir Bucket Bag

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2025)

Tas berbentuk silinder dengan aksen tapestri sebagai elemen layering visual. Material tekstil tenun digunakan sebagai badan utama, dipadukan dengan kulit sintetis sebagai rangka dan tali untuk menciptakan struktur kokoh.

3. Shoulder Bag



Gambar 4 Produk Akhir Bucket Bag

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2025)

Tas bahu persegi panjang yang menampilkan panel tenun penuh sebagai pusat visual. Produk ini menggabungkan tekstil eksploratif dengan pelapis satin dalam untuk kenyamanan dan kesan premium.

Ketiga produk dirancang untuk menunjukkan potensi pengolahan limbah kain menjadi aksesoris fashion yang tidak hanya fungsional tetapi juga menyampaikan narasi visual tentang proses dan keberlanjutan. Dibandingkan dengan penelitian Puspitasari & Atika (2023), yang memanfaatkan limbah kain songket Riau untuk produk fashion berbasis tenun polos, penelitian ini menambahkan dimensi naratif dan kompleksitas visual dengan mengkombinasikan dua teknik tekstil dan mengarahkan hasilnya secara eksplisit untuk aplikasi desain aksesoris, bukan hanya pakaian. Keunikan penelitian ini juga terletak pada pemilihan material dari industri bridal yang secara umum belum banyak dieksplorasi sebagai sumber limbah bernilai tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi teknik ATBM dan tapestri dapat menjadi pendekatan desain tekstil yang efektif dalam pengolahan limbah kain sisa bridal. Selain menghasilkan produk yang layak pakai secara

fungsional, hasil desain yang merepresentasikan keunikan lokal dan narasi keberlanjutan dalam produk fashion kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan limbah kain sisa produksi gaun pengantin melalui teknik tenun ATBM dan tapestri untuk menciptakan material tekstil baru yang aplikatif dalam produk fashion berupa tas. Berdasarkan hasil eksplorasi visual dan teknis, dapat disimpulkan bahwa potongan kain bridal seperti tulle, satin, dan brokat memiliki kualitas visual dan tekstural yang kuat, serta dapat direkonstruksi menjadi lembaran tekstil baru melalui pendekatan kombinitif dua teknik tekstil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan produk aksesoris fashion dengan karakter unik, bernilai estetis tinggi, dan memiliki nilai keberlanjutan yang kuat. Produk akhir berupa clutch, bucket bag, dan shoulder bag tidak hanya menunjukkan keberhasilan teknis, tetapi juga menampilkan pencapaian eksplorasi visual dan penerapan prinsip desain yang matang.

Secara keilmuan, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi desain tekstil alternatif yang berbasis eksplorasi material sisa dan memperluas kajian teknik tenun tradisional sebagai media penciptaan produk kontemporer. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek keterulangan hasil eksplorasi, karena penggunaan material sisa yang tidak seragam membuat tiap produk bersifat unik dan tidak dapat diproduksi dalam jumlah banyak. Selain itu, eksplorasi visual lebih terfokus pada material bridal tertentu, belum mencakup spektrum limbah tekstil yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi teknik dapat dikembangkan pada jenis limbah tekstil lain seperti denim, katun bekas, atau

limbah industri fast fashion, serta mempertimbangkan penciptaan metode konstruksi tekstil yang memungkinkan keberlanjutan dalam skala produksi kecil-menengah. Selain itu, studi lanjutan juga dapat mengevaluasi respons konsumen terhadap produk berbasis material limbah untuk mengukur potensi pasar dan dampak keberlanjutan secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arselant, K. T. (2023). KREASI BENTUK SULING PADA KARYA TAPESTRI BERGAYA SHABBY CHIC.
- Briggs-Goode, A., & Townsend, K. (2011). *Textile Design: Principles, Advances and Applications*. Cambridge, UK: Woodhead Publishing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dwigantara, A. (2011). KAJIAN KARYA TAPESTRI BIRANUL ANAS ZAMAN TAHUN 2006 - 2010.
- Fidella Atika, C. P. (2023). PEMANFAATAN LIMBAH KAIN SONGKET RIAU SISA PRODUKSI BUTIK PENGANTIN MENGGUNAKAN TEKNIK TENUN UNTUK PRODUK FASHION. *e-Proceeding of Art & Design, 10*, 3788-3797.
- Lestari, D. A., & Wahyuningsih, U. (2020). KREASI SULAM SISIR SEBAGAI SURFACE DESIGN TEKSTIL. *e-journal Volume 09 Nomor 2*, 106-114.
- Lestari, D. A., & Wahyuningsih, U. (n.d.). KREASI SULAM SISIR SEBAGAI SURFACE DESIGN TEKSTIL .
- Maulidiyah, N. L., & Syafii, S. (2023). Motif Khas tenun Ikat Troso Sebagai Sumber Pembelajaran Muatan Lokal Seni Rupa SMP di Jepara. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni 12 (1)*, 70-83.
- Nugroho, S. (2013). Teknik Tekstil Tapestri Pada Perancangan Lampu Hias Di Rumah Makan Lombok Abang.
- Puspitasari, C., Kahdar, K., & Sunarya, Y. (2013). Perancangan Produk Berkonsep

- Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet. *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 49 - 61.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Percetakan MEDIA SEMBILAN SEMBILAN.
- Salma, K. A. (2024). Strategi Pengembangan Branding dan Marketing pada Produk Tas 2in1 Alinea.
- Soelistyowati, & Julia, F. R. (2020). PEMANFAATAN SISA KAIN PERCA DALAM DESAIN WEARABLE ART DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TAPESTRY. *SEMINAR NASIONAL ENVISI 2020 : INDUSTRI KREATIF*, 82-88.
- Sunarko, C. V., Rizali, N., & Falah, A. M. (2022). Perancangan Wedding Gown Zero Waste dengan Teknik Draping. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa 10 (1)*, 34-42.
- Teowarang, J. R., Hutama, K., & Sunarya, Y. Y. (2023). PEMANFAATAN TENUN ATBM SUTRA FABRIKASI KABUPATEN PASURUAN PADA WOMEN'S WEAR SUSTAINABLE FASHION UNTUK PASAR AUSTRALIA. *SENI & REKA RANCANG*, 193 - 212.
- Utami, T. (2005). PEMANFAATAN KEPOMPONG SUTRA EMAS PADA TENUN ATBM SEBAGAI TEKSTIL BUSANA.
- (N. Qisthi, wawancara pribadi, 30 Oktober 2024)